

MASIH PENYUMBANG TERBESAR PAD DIY

Penerimaan PKB Capai Rp 738 M

YOGYA (KR) - Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) sampai saat ini masih menjadi salah satu penyumbang terbesar Pendapatan Asli Daerah (PAD) di DIY. Hal itu diperkuat data dari Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) DIY yang mencatat sampai awal Oktober 2023 penerimaan PKB di DIY mencapai Rp 738 miliar atau 78 persen dari target.

Besaran target PKB 2023 di DIY ditetapkan sebesar Rp 961 miliar atau 43,06 persen dari target PAD yang di sebesar Rp 2,2 triliun. "Sampai saat ini PKB masih menjadi salah satu penyumbang terbesar bagi PAD DIY. Pada tahun lalu capaian penerimaannya berada di angka Rp 953 miliar atau 102 persen dari target yang ditetapkan," kata Kepala Bidang Anggaran Pendapatan BPKAD DIY Hidayati Yuliantantri Djohar di Yogyakarta, Senin (9/10).

Menurut Tantri, untuk tahun 2023 Pemda DIY telah membuka kebijakan bebas denda PKB, Pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB),

dan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas (SWDKLL) untuk tahun lalu dan tahun-tahun sebelumnya. Program tersebut dibuka sampai 30 September dan kembali diperpanjang sampai 30 Oktober 2023 mendatang. Hal itu dilakukan setelah melihat antusiasme masyarakat yang cukup tinggi, sehingga diputuskan agar layanan tersebut diperpanjang sebulan ke depan lagi.

"Program ini baru dua tahun yakni 2022 dan 2023 karena beberapa tahun sebelumnya ada pandemi. Dampak dari adanya pandemi menjadikan masyarakat yang terdampak dan sempat menunggak pembayaran bisa meman-

faatkan program ini. Program ini pastinya dimanfaatkan masyarakat luas untuk melunasi tunggakan pajak yang sebelumnya belum terbayar," ungkapnya.

Tantri menjelaskan, Pajak Daerah terdiri dari beberapa jenis dan klasifikasi, dimana PKB menjadi yang terbanyak. Selain PKB, ada Pajak BBNKB, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dan Pajak Air Permukaan serta Pajak Rokok.

"Terus terang sampai saat ini kontribusi terbesar dari Pajak Daerah masih dari PKB, sehingga kita bisa alirkan untuk program pembangunan, sosial, pendidikan dan sebagainya. Apalagi metode dan cara pembayaran Pajak Daerah terutama PKB sudah semakin memudahkan. Masyarakat bisa membayar di sejumlah lokasi dan layanan yang telah disediakan misalnya di mal, Samsat Desa, aplikasi bank daerah, serta beberapa aplikasi daring lainnya," tambahnya. **(Ria)-d**



Prof Dr Haedar Nashir memberi ucapan selamat Rektor UAD Prof Dr Muchlas MT.

SELAMA INI BERPREDIKAT UNGGUL Prof Muchlas Kembali Pimpin Kampus UAD

BANTUL (KR) - Prof Dr Muchlas MT kembali dipercaya menjadi Rektor Universitas Ahmad Dahlan (UAD) masa jabatan 2023-2027. Pelantikan Prof Muchlas berlangsung Senin (9/10) di Aphitarium lantai 9 Kampus Utama UAD di Ringroad Selatan Bantul.

Pelantikan Prof Muchlas dilakukan Ketua Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah Prof Dr Bambang Setiaji MSi. Sebelumnya, dilakukan pembacaan Surat Keputusan (SK) PP Muhammadiyah tentang pengangkatan Rektor UAD masa jabatan 2023-2027.

Ketua Umum (Ketum) PP Muhammadiyah Prof Dr Haedar Nashir MSi menilai, selama Prof Dr Muchlas memimpin UAD pada periode sebelumnya mampu membawa perguruan tinggi ini meraih predikat Unggul. "Pak Muchlas mampu membawa pada kemajuan yang signifikan, capaian yang cukup membanggakan. Hal ini bisa dilakukan karena kerja keras," ujarnya.

Pada bagian lain, Haedar menyebutkan, Al Islam dan Kemuhmadiyah (AIK) lebih dikenal sebagai gerakan dakwah dan kaderisasi. "Itu betul, tapi ada satu hal sering terlewatkan yakni *tajdid* atau pembaharuan. Gerakan pembaharuan harus dilakukan.

Gerakan pikiran pembaharuan humanisme dan iptek, misalnya, seperti yang disampaikan saat pengukuhan Guru Besar Prof Dr Muchlas MT belum lama ini," papar Prof Haedar Nashir.

Sementara itu, Prof Muchlas dalam sambutannya mengatakan, menjadi Rektor UAD periode kedua merupakan amanah yang harus dijalankan dengan bekerja keras dan inovatif. "Kami tetap meminta bimbingan, arahan dan dukungan agar UAD tetap unggul dan berkemajuan," ucapnya.

Pada bagian lain, Rektor UAD ini juga menyampaikan proyeksi ke depan baik soal AIK, kerja sama UAD dengan pekerjaan rumah (PR) dalam maupun luar negeri, peningkatan SDM dan tata kelola universitas yang baik, transparan, efektif dan efisien.

Kepala Lembaga Layanan Dikti Wilayah V Prof drh Aris Junaidi PhD mengatakan yakin, terpilihnya Prof Dr Muchlas MT untuk kedua kalinya sudah melalui proses demokrasi yang cukup panjang.

"Kami akan mengawal dan memonitor selama 4 tahun ke depan agar UAD tetap menjadi PT yang inovatif. Kami titip, UAD harus tetap menjaga kualitas PT yang unggul." tandasnya. **(Jay)-d**

RI KOMITMEN ATASI TANTANGAN ISU KELAUTAN

29 Negara Hadiri KTT AIS Forum di Bali

NUSADUA (KR) - Sebanyak 29 negara dan empat organisasi internasional terkonfirmasi akan menghadiri rangkaian Konferensi Tingkat Tinggi Forum Negara Pulau dan Kepulauan (KTT AIS Forum) di Bali, Selasa-Rabu (10-11/10).

Berdasarkan data Media Center KTT AIS Forum 2023, hingga Senin (9/10) sore, tercatat sembilan kepala negara atau setingkat kepala negara akan hadir yaitu Presiden Mikronesia Wesley Simina, Perdana Menteri Timor Leste Xanana Gusmao, PM Niue Dalton Tagelagi, PM Sao Tome and Principe Partice Emery Trovoada, PM Tuvalu Kausea Natano. Selanjutnya, Deputi PM Fiji Manoa Seru Nakau-sabaria Kamikamica dan Deputi PM Tonga Samiu Kuita Vaipulu.

KTT AIS Forum juga dihadiri menteri dari Maladewa, Kepulauan Marshall, Palau, Papua Nugini, Seychelles, Singapura, Kepulauan Solomon, dan Sri Lanka. Cabo Verde, Selandia Baru, dan

Madagaskar mengirimkan wakil menteri atau pejabat tinggi untuk pertemuan puncak tersebut, sedangkan partisipan Bahrain, Kepulauan Cook, Siprus, Irlandia, Jepang, Malta, Filipina, Saint Lucia, Samoa, Suriname, dan Inggris akan diwakili oleh duta besar atau kuasa usaha ad interim.

Selain itu, empat organisasi internasional yang ikut menghadiri KTT AIS Forum adalah Kelompok Kerja Sama Negara Melanesia (MSG), Forum Negara Kepulauan Pasifik (PIF), Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), serta Badan PBB untuk Program Pembangunan (UNDP).

KTT dijadwalkan dibuka Presiden RI Joko Widodo di Bali Nusa Dua Convention Center (BNDC), Rabu (11/10), dan ditargetkan menghasilkan Deklarasi Bersama para Pemimpin AIS Forum yang bertujuan membawa forum tersebut sebagai organisasi internasional berbasis traktat atau pi-

agam. KTT AIS Forum juga diharapkan menghasilkan program-program kerja sama konkret.

Menteri Luar Negeri (Menlu) RI Retno Marsudi menegaskan, Indonesia bersama negara partisipan memiliki komitmen tinggi mengatasi tantangan isu kelautan yang dibahas dalam KTT AIS Forum. "Kita gunakan laut ini secara bijak," kata Menlu RI Retno Marsudi di sela meninjau ruang konferensi pers AIS Forum.

Menurutnya, Indonesia sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia bersama negara lain yang memiliki karakter yang sama, ingin menunjukkan partisipasi dan kontribusi nyata dalam bentuk kerja sama mengatasi tantangan kelautan. Tantangan kelautan itu, lanjutnya, di antaranya menyangkut perubahan iklim, memanfaatkan laut sebagai sumber ekonomi yang berkelanjutan atau ekonomi biru dan tata kelola laut. **(Ant/San)-d**

SINAU SEJARAH 'PESANGGRAHAN AMBARKETAWANG'

Bagian Penting dari Alur Sejarah Sejarah Yogya



Dialog Keistimewaan 'Cikal Bakal Berdirinya Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat'.

YOGYA (KR) - Meskipun saat ini Pesanggrahan Ambarketawang secara fisik bangunannya sudah rusak, tapi itu merupakan bagian penting dari sejarah Yogya. Menjadi tantangan bagi para generasi muda Yogya saat ini untuk melakukan riset dan merekonstruksi bagaimana wujud Pesanggrahan Ambarketawang dulu, agar alur sejarah Yogya tidak terputus.

Sejarawan UGM Bahauddin MHum mengatakan, 7 dan 9 Oktober adalah hari bersejarah bagi Yogya, meskipun kebanyakan hanya mengingat 7 Oktober saja (Hari Jadi Kota Yogya). Menurut Bahauddin, pada 9 Oktober 1755 untuk pertama kalinya Sultan HB I tinggal (mesanggrah) di Pesanggrahan Ambarketawang sekaligus dimulainya pembangunan Kraton Yogya.

Dijelaskan Bahauddin, bahwa setelah Perjanjian Giyanti (13 Februari 1755), satu bulan setelahnya Sultan HB I dan para Sentana Dalem berkunjung ke Bumi Mataram, tepatnya di Hutan Beringan (Pabringan), yang sudah ada Pesanggrahan Garjitawati.

"Kunjungan Sultan HB I untuk mendeklarasikan berdirinya Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat atau dikenal sebagai Hadeging Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat yaitu pada 13 Maret 1755," kata Bahauddin dalam acara Sinau Sejarah Keistimewaan DIY 'Pesanggrahan Ambarketawang' yang kali ini mengedepankan tema 'Boyongan dari Ambarketawang Menuju Kraton Yogyakarta' di SMA Kolese De Britto, Jalan Laksa Adisucipto No 161, Yogya, Senin (9/10) dan disiarkan *live streaming* melalui *channel* YouTube Paniradya Kaisti-

mewan DIY. Kegiatan ini didanai dengan dana keistimewaan (danais).

Acara Sinau Sejarah Keistimewaan DIY diselenggarakan oleh Paniradya Kaistimewan DIY bersama Sekber Keistimewaan DIY dan Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI).

Acara ini diawali pemutaran video dokumenter 'Pesanggrahan Ambarketawang'. Setelah itu digelar Dialog Keistimewaan 'Cikal Bakal Berdirinya Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat' dengan narasumber Bahauddin MHum (Sejarawan UGM), Ariyanti Luhur Tri Setyarni SH (Kepala Bagian Pelayanan dan Umum Paniradya Kaistimewan DIY), Gregorius Budi Subanar SJ (Budayan), dan FX Catur Supatmono SPd MPd (Kepala SMA Kolese De Britto). Dialog dimoderatori Wijil Rachmadani.

Acara yang dipandu MC Gundhissos ini dimirahkan Karawitan Gangsa Kukila dan Tari Klana Topeng yang dibawakan Mohan Kalandara, siswa SMA Kolese De Britto. Di penghujung acara tampil bintang tamu grup musik Feelgood.

Dalam kesempatan tersebut diberikan kenang-kenangan berupa buku keistimewaan DIY dari Paniradya Kaistimewan DIY. Buku diserahkan oleh Kepala Bagian Pelayanan dan Umum Paniradya Kaistimewan DIY Ariyanti Luhur Tri Setyarni SH kepada Kepala SMA Kolese De Britto FX Catur Supatmono SPd MPd.

Para peserta (Sabahat Istimewa) yang mengikuti Podcast Rembang Kaistimewa bisa mendapat *free e-sertifikat* dari Corporate University Paniradya Kaistimewa.

wan dengan mengisi *form* di kolom *chat* di *channel* YouTube Paniradya.

Lebih lanjut dijelaskan Bahauddin, saat kunjungan Sultan HB I di Bumi Mataram, ditentukan pula titik dibangunnya Kraton Yogya, yaitu di Hutan Beringan (Pabringan) yang ada Umbul (mata air) Pachetokan. Sultan HB I kemudian juga mengangkat pejabat yang nantinya menjadi birokrat di Kraton Yogya. Aparatur pemerintahan militer dijabat oleh prajurit kasultanan, sedangkan aparatur sipil dijabat oleh abdi dalem.



Tari Klana Topeng.



Penyerahan kenang-kenangan buku keistimewaan DIY.

Oleh karena itulah, Tumenggung Jayawinata yang ditugaskan untuk mempersiapkan pembangunan Kraton Yogya juga menyiapkan tempat (pesanggrahan) yang nantinya akan ditempati Sultan HB I dan keluarga. Tem-

pat itulah yang dikenal dengan Pesanggrahan Ambarketawang.

"Tempat ini (Pesanggrahan Ambarketawang) dibangun kembali oleh Tumenggung Jayawinata selama kurang lebih delapan bulan sejak 15 Maret 1755. Kemudian pada 9 Oktober 1755, Sultan HB I pindah dari Sukowati ke Ambarketawang seraya memulai pembangunan Kraton Yogya," katanya.

Menurut Bahauddin, penduduk lokal menyebut kawasan dibangunnya Pesanggrahan Ambarketawang

kestalan, pendapa, dan menghadap ke arah timur, yaitu ke arah tempat calon kraton yang sedang dibangun," ujarnya.

Secara geografis, antara Pesanggrahan Ambarketawang dengan Kraton Yogya berada di garis lurus, sehingga disebut Ambarketawang, karena dari pesanggrahan ketika memandang ke arah timur, kelihatan kraton yang sedang dibangun. "Ambarketawang ini artinya memandang dari ketinggian yang berbau harum," kata Bahauddin.

Pertanyaannya kemudian, kenapa sekarang kita tidak bisa melihat lagi Pesanggrahan Ambarketawang? Menurut Bahauddin, zaman dulu untuk membuat bangunan, perekatnya menggunakan bahan gamping. Beberapa bangunan utama di kraton dibangun memakai gamping, termasuk bangunan Benteng Baluwarti, Benteng Vredeburg dan kantor residen di depannya.

Kemudian di akhir abad 19, era Sri Sultan HB VII, ada 19 pabrik gula di Yogya yang dibangun menggunakan

Friedrich Franz Wilhelm Junghuhn, seorang ahli botani asal Jerman pernah berkunjung ke Yogya pada tahun 1836, dan menyampaikan melihat Pesanggrahan Ambarketawang yang saat itu masih ada. Ia menggambarkan bahwa di samping Pesanggrahan Ambarketawang terdapat sungai dengan banyak pohon kelapa yang menjulang tinggi.

"Tahun 1836 itu kondisinya masih sangat rindang dan masih ada pesanggrahannya. Penghilangan terjadi di akhir abad 19 hingga abad 20 di mana banyak dibangun pabrik gula, menjadikan Pesanggrahan Ambarketawang rusak dan hilang," kata Baha.

Gregorius Budi Subanar yang akrab disapa Romo Banar menjelaskan tentang cara berpikir sejarah, di satu sisi memandang masa lalu sekaligus menyadari situasi aktual sekarang, namun di bagian berikutnya juga ikut memikirkan masa depan. Inilah yang disebut historisitas.

Begitu pula dengan sejarah Yogya, di mana ada sejarah era prakolonial, kolonial, kemerdekaan, dan era mo-

tidak rabun dalam memahami sejarah," katanya.

FX Catur Supatmono menuturkan, bahwa sejarah selalu penting bagi kita karena ada banyak hal yang bisa kita gali dari sejarah. Hal ini sangat penting dipahami oleh peserta didik, agar tumbuh kesadaran bahwa keberadaan sekarang dipengaruhi oleh kejadian di masa lalu, dan keberadaan saat ini mempengaruhi masa depan.

"Dengan begitu semester ini pembelajaran sejarah menjadi menarik, dikemas kreatif dan diaktualisasikan dengan kebutuhan anak sekarang," katanya.

Catur menyontohkan sejarah Ambarketawang yang merupakan akibat dari Perjanjian Giyanti. "Kalau kita ulas kata akibat saja menjadi menarik didiskusikan bahwa setiap pilihan ada konsekuensi. Ada pembelajaran di situ, meskipun tidak terkait langsung dengan sejarahnya, tapi ada pembelajaran dalam pelajaran sejarah," katanya.

Ariyanti Luhur Tri Setyarni yang akrab disapa Ririn menyampaikan pesan dari GKR Mangkubumi yang berharap pelajar diberi kesempatan untuk menjadi narasumber di acara Sinau Sejarah Keistimewaan ini. Menurut Ririn, ini penting, karena pelajaran yang akan meneruskan sejarah Yogya.

"Saya langsung bisa membayangkan, kalau pelajar menjadi narasumber pasti akan merekonstruksi sejarah Pesanggrahan Ambarketawang dari berbagai referensi, juga dari visi pelajar sendiri, di mana Pesanggrahan Ambarketawang berupa kraton yang menghadap timur, suasana yang rindang, ada pohon-pohon," katanya.

Menurut Ririn, memberi kesempatan pelajar menjadi narasumber, merupakan salah satu cara untuk 'nguri-uri' alur sejarah Yogya agar tidak terputus. "PR bagi pelajar semua untuk melakukan riset dan merekonstruksi sejarah Yogya, khususnya sejarah Ambarketawang. Level selanjutnya dari Sinau Sejarah, tidak hanya mendengarkan cerita sejarah, tapi menguplis apa yang bisa diambil dari sejarah itu," katanya. **(Wan/Dev)**



Karawitan Gangsa Kukila.



Penampilan bintang tamu grup musik Feelgood.